

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah singkat Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan



Gambar 3.1 Dinas Koperasi
(Sumber: Data Instansi Pemerintahan 2024)

Berdasarkan Gambar 3.1 Mengingat pembentukan Kota Tangerang selatan berdasarkan Undang-undang Nomor 51 Tahun 2008, maka Dinas Koperasi dan UMKM Tangerang Selatan didirikan oleh Walikota tangerang selatan berdasarkan Undang-undang Nomor 01 Tahun 2009. Mengenai pengelolaan daerah, Tangerang Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Nomor 01 Tahun 2009 sebelumnya, diterbitkan Surat Keputusan Nomor 24 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Koperasi dan Kantor UKM. Pada tanggal 29 Mei 2009, berdirilah Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang selatan yang untuk pertama kalinya digabung dengan Diperindag (Dinas Industri dan Komersial) Koperasi dan UMKM.

3.1.2 Visi dan Misi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan

Dalam kapasitas suatu organisasi maka Dinas Koperasi dan UMKM Tangerang Selatan memiliki visi dan tujuan dibawah ini:

Visi

Pada saat perencanaan, menyiapkan masyarakat dalam bentuk model dampak yang diinginkan (UU No. 25 Tahun 2004 tentang SPPN). Berdasarkan situasi terkini dan masalah strategis lima tahun ke depan serta mencermati aspirasi dan persepsi masyarakat, maka visi (sementara) Pemerintah Tangerang selatan tahun 2008 sampai 2013 adalah sebagai berikut:

Menuju rakyat Tangerang Selatan yang andal, progresif, berfokus pada industri dan peduli lingkungan.

Dalam rangka menunjang terwujudnya impian daerah dalam hal ini, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang selatan, berdasarkan tugas pokok dan fungsinya serta berdasarkan rekomendasi dari pihak yang berwenang, memutuskan bahwa impian sementara tersebut adalah sebagai berikut:

Mengidentifikasi koperasi UMKM Tangerang Selatan sebagai penggerak berkembangnya perekonomian daerah yang sehat dan bermartabat di Kota Tangerang selatan.

Ini berarti bahwa melalui pelaksanaan tanggung jawab dan fungsi yang diberikan, mereka dapat membangun Pelaku Usaha Mikro Kecil

dan Menengah serta Gerakan Koperasi sebagai mitra yang berkualitas untuk memanfaatkan program dan kegiatan pembangunan. Mereka juga dapat bekerja sama dalam setiap bidang pembangunan untuk secara mandiri mengatur dan menentukan keberhasilan mereka secara jujur dan hormat.

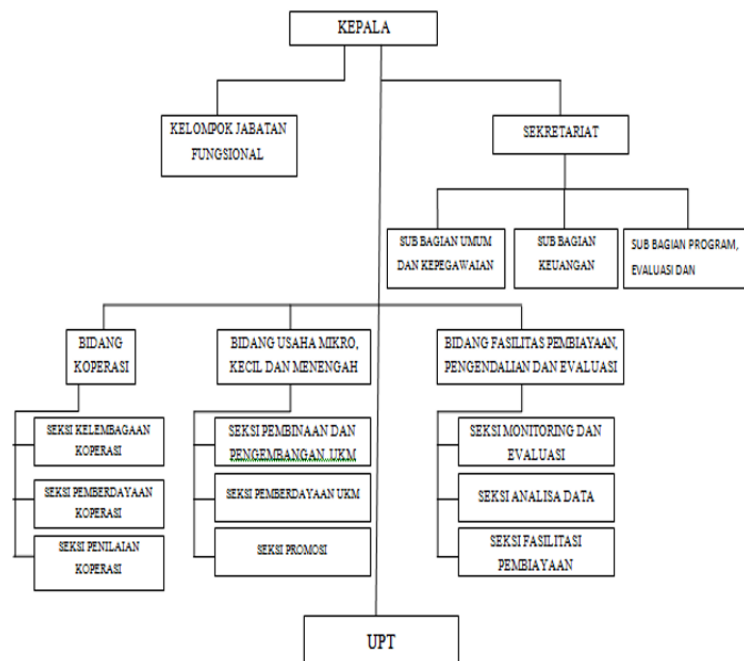
Misi

Untuk mewujudkan impian, perlu dibuat tujuan, yang merupakan rumusan umum tentang apa yang akan dilakukan untuk menciptakan gambaran masa depan. Sebagaimana dibahas sebelumnya, SKPD Kota Tangerang Selatan menggunakan pedoman sebagai dasar dalam penyusunan Renstra. terhadap RPJMD Kota Tangerang Selatan tahun 2009 – 2013 sebagai yang berikut:

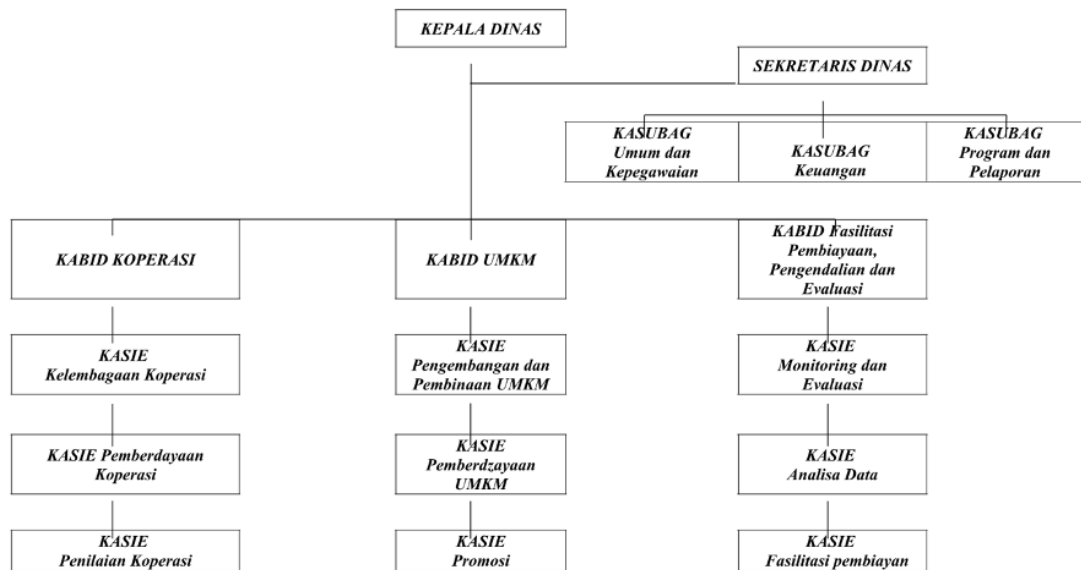
- A. Memperbaiki mutu kehidupan beragama dan praktiknya dalam kehidupan sosial.
- B. mengembangkan SDA melalui peningkatan kualitas pembelajaran secara bertahap di semua tingkatan dan peningkatan aksesibilitas yang melibatkan semua lapisan masyarakat
- C. Memperluas kesempatan ekonomi dengan mendorong pertumbuhan industri, agribisnis, agro-bisnis, dan sektor jasa, sambil memberikan dukungan untuk pengembangan koperasi, UMKM, serta sektor non-resmi
- D. Menyelaraskan pembangunan yang berkelanjutan dengan lingkungan melalui perencanaan dan pengendalian tata ruang yang terkoordinasikan
- E. Menjadikan sistem pemerintahan yang jujur, terbuka dan memikul tanggung jawab
- F. Mempercepat pembangunan fasilitas publik untuk meningkatkan komponen pembangunan.

- G. Menjamin keterlibatan aktif warga dalam proses pembangunan dengan memenuhi hak politik dan sosial mereka untuk berpartisipasi secara kritis..
- H. Mendorong pemberdayaan perempuan dan mencapai pemerataan perempuan pembangun.

3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan



STRUKTUR ORGANISASI DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA TANGERANG SELATAN



Gambar 3.2 Gambaran Struktur Organisasi Dinas Koperasi Walikota
(Sumber: Data Instansi Pemerintahan 2024)

3.2 Desain Penelitian

Menurut Cooper & Schindle (2014) desain penelitian adalah sebuah *blueprint* untuk melakukan pengumpulan, pengukuran, dan juga untuk analisis data.

Menurut Malhotra et al. (2017), desain penelitian adalah suatu kerangka yang dibuat dengan terperinci sebelum dilakukan penelitian mengenai prosedur yang digunakan dalam mendapatkan informasi untuk dapat menyusun sebuah permasalahan. *Research design* dapat digunakan untuk memfasilitasi penulis dalam pengumpulan, pengukuran, dan analisis data, sehingga prosesnya menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Creswell (2014) membagi jenis-jenis data penelitian tersebut yaitu :

A. *Quantitative research (penelitian kuantitatif)*

Penelitian yang menggunakan angka dan statistik untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel.

B. Qualitative research (penelitian kualitatif)

Penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu melalui data non-numerik seperti wawancara dan observasi.

C. Mixed Methods (Metode Campuran)

Kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dengan cara kedua metode tersebut.

Menurut Creswell (2014) jenis penelitian terbagi menjadi tiga macam yaitu:

A. Descriptive Research

bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara sistematis dan objektif. Data dikumpulkan melalui survei atau observasi.

B. Causal Research

melibatkan eksperimen dan pengujian hubungan antara variabel, seringkali menggunakan metode kuantitatif untuk memastikan hasil dapat direplikasi dan valid.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian *quantitative research* karena peneliti ingin melakukan penilaian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan juga pengukuran analisa. Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian kemudian dihubungkan dengan jenis-jenis penelitian yang ada, penulis menggunakan jenis *descriptive research* dengan alasan agar bisa mendeskripsikan data tentang objek instansi, narasumber, dan organisasi instansi. Penelitian ini juga dibuat untuk dapat melihat fenomena yang terjadi di organisasi instansi agar bisa mengetahui adanya pengaruh positif antara

Program Pelatihan, Motivasi, Komitmen terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Koperasi dan UKM.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Sekaran & Bougie (2018) menyatakan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif perlu dijelaskan berdasarkan karakteristik yang relevan, seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, atau posisi pekerjaan, tergantung pada topik penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang penulis pilih adalah seluruh pegawai koperasi yang berada dalam binaan dinas koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Tangerang selatan

3.3.2 Sampling Techniques

Menurut Creswell & Creswell (2018), *sampling* adalah proses memilih bagian dari populasi yang akan dijadikan sampel dalam sebuah penelitian.

Menurut Creswell & Creswell (2018), terdapat dua metode dalam pengambilan sampling yang dapat digunakan untuk mengambil sample yaitu:

1. Probability Sampling

Probability sampling adalah metode di mana setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Jenis ini sering digunakan dalam penelitian kuantitatif, karena memungkinkan generalisasi hasil penelitian ke populasi yang lebih besar. Dalam probability sampling, terdapat beberapa teknik yaitu:

- *Simple Random Sampling*

Setiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

- *Stratified Random Sampling*

Populasi dibagi ke dalam strata atau kelompok, dan sampel dipilih secara acak dari setiap strata.

- *Cluster Sampling*

Populasi dibagi ke dalam kluster atau kelompok yang representatif, dan sampel diambil dari kluster-kluster tersebut secara acak.

- *Systematic Sampling*

Sampel dipilih berdasarkan interval tertentu dari daftar populasi yang disusun.

2. Non-Probability Sampling

Non-probability sampling merupakan sebuah konsep yang bersifat arbitrer dan subjektif, setiap anggota populasi tidak mengetahui kesempatan yang dimiliki untuk mereka bisa terlibat. Dalam non-probability sampling terdapat beberapa teknik yaitu:

- *Convenience Sampling*

Sampel dipilih berdasarkan kemudahan akses atau keterjangkauan penulis.

- *Purposive Sampling*

Sampel dipilih dengan tujuan tertentu, biasanya berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian.

- *Snowball Sampling*

Sampel awal direkomendasikan oleh responden, dan kemudian berkembang dari satu orang ke orang lain yang memiliki karakteristik serupa.

- *Quota Sampling*

Sampel dipilih berdasarkan kategori tertentu (misalnya usia, jenis kelamin) hingga mencapai jumlah yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian ini, penulis menggunakan metode *non-probability sampling* dimana *sample* diambil secara acak sebelumnya, lalu kemudian data dipilih secara sengaja berdasarkan dengan keputusan penulis. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis *Purposive Sampling* karena penelitian ini memiliki beberapa karakteristik populasi tertentu yang dianggap relevan dengan pemilihan respondennya. Teknik ini dipilih karena penulis memiliki kriteria tertentu yang ingin diteliti yaitu pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Tangerang Selatan yang berada di bawah binaan Dinas Koperasi dan UKM.

3.3.3 Sampling Size

Menurut Hair et al. (2014) mengemukakan bahwa dalam menentukan jumlah kuota sampel yang diperlukan dalam sebuah penelitian

berdasarkan jumlah indikator atau *construct* (n) setelah itu dikali 5 ($n \times 5$). Dalam penelitian ini jumlah indikator yang digunakan yaitu 20 pertanyaan, oleh sebab itu jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 102 responden (20×5)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2013), di dalam sebuah penelitian terdapat 2 metode untuk mengumpulkan data yaitu *primary data* dan *secondary data*. Penjelasan dua metode yaitu pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. *Primary Data* adalah data yang dikumpulkan dan disusun secara khusus untuk sebuah proyek yang sedang dalam pengerjaan.
2. *Secondary Data* adalah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dari berbagai macam sumber yang sudah terpercaya untuk mencapai beberapa tujuan yang lain.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kedua metode pengambilan data. Penulis mendapatkan *primary data* dengan cara melakukan in-depth interview dan melalui penyebaran kuisisioner online kepada orang-orang yang merupakan target sampel dari populasi, yaitu pegawai Dinas Koperasi dan UKM kota Tangerang Selatan. sedangkan untuk *secondary data* digunakan oleh penulis dengan panduan terkait variabel dan proses pengembangan masalah, penulis mengumpulkan *secondary data* dari berbagai sumber yakni, artikel, jurnal dan berbagai buku yang merupakan teori para ahli.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zikmund et al. (2013), ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, antara lain:

1. *Observation Research*

Observation research merupakan sebuah proses sistematis dalam merekam pola dari perilaku orang – orang, objek, dan juga kejadian yang telah disaksikan.

2. *Survey Research*

diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data primer melalui komunikasi dengan sampel yang diwakili oleh individu-individu.

Berdasarkan kedua metode tersebut, penulis menggunakan metode *survey research* karena penulis melakukan *in depth interview* dan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu pegawai yang bekerja di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah.

3.4.3 Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan penyebaran kuesioner pertama sebagai kuesioner *pre-test* pada awal bulan November 2024 dengan tujuan untuk menguji validitas dan realibilitas variabel yang terkait dengan penelitian. Penyebaran kuesioner ini akan dilakukan dengan menggunakan *Google Form*. Dalam *pre-test* tersebut penulis mengumpulkan 30 responden. Selanjutnya periode dalam melakukan *main-test* pada 20 November 2024 jumlah dari responden yang ditentukan untuk menjalani uji *main-test* ini adalah sebanyak 102 responden. Dalam kuesioner ini digunakan skala pengukuran Likert. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Skor	Keterangan Skor
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 3.3 Skala Likert
(Sumber : Sugiyono (2016))

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel eksogen

Menurut Haryono (2016) *Variabel eksogen* atau *Independent Variable* adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. *Variabel eksogen* dalam penelitian ini adalah program pelatihan, motivasi dan komitmen.

1. Program pelatihan

Menurut Noe (2019) disimpulkan bahwa *program training* merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan tertentu dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan pegawai. Dalam konteks sektor publik, khususnya di Dinas Koperasi dan UKM, pelatihan sangat penting untuk membantu pegawai menghadapi tantangan yang terus berubah dalam pengelolaan koperasi dan UKM.

2. Motivasi

Menurut Robbins & Judge (2018), motivasi sangat penting dalam meningkatkan komitmen dan performa kerja karyawan. Motivasi pegawai dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti

penghargaan, lingkungan kerja yang kondusif, dan dukungan organisasi.

3. Komitmen

Menurut Mowday (2018), karyawan yang memiliki komitmen tinggi cenderung lebih loyal terhadap organisasi dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk bekerja lebih keras dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komitmen yang kuat dari karyawan tidak hanya meningkatkan kinerja individu tetapi juga mendorong kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

3.5.2 Variabel Endogen

Menurut Haryono (2016) *Variabel endogen* atau *Dependent* merupakan variabel yang terikat paling sedikit satu persamaan dalam model atau dipengaruhi oleh variabel lain dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas. Variabel endogen pada penelitian ini yaitu kinerja pegawai.

1. Kinerja Pegawai

Menurut Mangkunegara (2017), kinerja pegawai dapat diukur dari seberapa baik seseorang menjalankan pekerjaannya dari segi kuantitas dan kualitas.

3.6 Operasionalisasi Variabel

Dalam mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian diperlukan indikator-indikator yang sesuai sehingga dapat mengukur variabel terkait secara akurat. Indikator tersebut juga berguna dalam menyamakan persepsi dan menghindari kesalahpahaman dalam mendefinisikan variabel yang ingin diteliti. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Variabel	Definisi	Indikator asli jurnal	Jurnal Referensi	Scaling Technique
1.	Pelatihan	Menurut Leatemia (2018) dalam Elizar & Tanjung (2018) disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap karyawan agar mereka dapat melakukan tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. 2. Jenis pelatihan disesuaikan dengan dana yang dianggarkan oleh perusahaan. 3. Materi pelatihan selalu terkait dengan jenis pelatihan yang diikuti. 4. Materi pelatihan diberikan sesuai dengan kebutuhan karyawan untuk meningkatkan kinerjanya. 5. Waktu pelatihan disesuaikan dengan materi pelatihan yang akan diajarkan. 	<p>Mahroni Permata Indah Siagian, Zulkifli Musannip Efendi Siregar dan Bhakti Helvi Rambe (2023)</p> <p>“ THE EFFECT OF TRAINING ON EMPLOYEE PERFORMANCE BY MEDIATING ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND MOTIVATION AT THE LABUHANBATU YOUTH AND SPORTS CULTURE AND TOURISM SERVICE ”</p>	Skala likert 1-5
2.	Motivasi	Menurut Jufrizen & Hadi (2021) dalam Armiaty & Ariffin (2014), motivasi adalah dorongan internal maupun eksternal yang memengaruhi seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pribadi maupun organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. adanya keinginan dan hasrat untuk melakukan pekerjaan. 2. adanya dorongan untuk melaksanakan kegiatan. 3. karyawan memiliki harapan dan impian. 4. terdapat lingkungan kerja dan pekerjaan yang menarik. 	<p>Mahroni Permata Indah Siagian, Zulkifli Musannip Efendi Siregar dan Bhakti Helvi Rambe (2023)</p> <p>“ THE EFFECT OF TRAINING ON EMPLOYEE PERFORMANCE BY</p>	Skala likert 1-5

			5. adanya kebutuhan untuk melakukan kegiatan.	MEDIATING ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND MOTIVATION AT THE LABUHANBATU YOUTH AND SPORTS CULTURE AND TOURISM SERVICE ”	
3.	Komitmen	Menurut Imamoglu dkk. (2019) dalam Yasa & Dewi (2018) komitmen adalah ikatan emosional dan psikologis individu terhadap organisasi, yang ditunjukkan melalui keinginan kuat untuk tetap menjadi bagian dari organisasi, kesediaan untuk berusaha demi keberhasilan organisasi, dan penerimaan terhadap nilai-nilai serta tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karyawan menerima tujuan yang ditetapkan oleh organisasi. 2. Karyawan yakin akan tujuan organisasi tersebut. 3. Karyawan mempunyai semangat untuk berusaha demi kemajuan organisasi. 4. Karyawan mampu menjaga nama baik organisasi. 5. Karyawan bersedia untuk melanjutkan keanggotaan di organisasi tempat mereka bekerja. 	<p>Mahroni Permata Indah Siagian, Zulkifli Musannip Efendi Siregar dan Bhakti Helvi Rambe (2023)</p> <p>“ THE EFFECT OF TRAINING ON EMPLOYEE PERFORMANCE BY MEDIATING ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND MOTIVATION AT THE LABUHANBATU YOUTH AND SPORTS CULTURE AND TOURISM SERVICE ”</p>	Skala likert 1-5
4.	Kinerja karyawan	Menurut teori Kalsoom, Khan, dan Zubair (2018) dalam Nurcahyo (2011),	1. pegawai melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelayanan untuk melaksanakan tugas	Mahroni Permata Indah Siagian, Zulkifli Musannip Efendi Siregar	Skala likert 1-5

		<p>kinerja karyawan didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil yang diharapkan dari pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan.</p>	<p>organisasi.</p> <p>2. melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan organisasi prosedur teknis.</p> <p>3. Pekerjaan dilakukan dengan tujuan mempengaruhi organisasi.</p> <p>4. Pelaksanaannya dilakukan berdasarkan keterampilan yang efektif.</p> <p>5. Pekerjaan yang dilakukan dengan pengetahuan yang dapat membantu lingkungan sosial yang lebih luas.</p>	<p>dan Bhakti Helvi Rambe (2023)</p> <p>“ THE EFFECT OF TRAINING ON EMPLOYEE PERFORMANCE BY MEDIATING ORGANIZATIONAL COMMITMENT AND MOTIVATION AT THE LABUHANBATU YOUTH AND SPORTS CULTURE AND TOURISM SERVICE ”</p>	
--	--	---	--	--	--

Tabel 3.4 Tabel Operasional Variable

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan terdapat dua instrumen yang dapat diuji dalam melakukan penelitian, yaitu validitas dan realibilitas. Tujuan melakukan pengujian dua instrumen tersebut untuk menilai tingkat kelayakan sebuah kuisioner yang akan digunakan.

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan *pre-test* dengan hasil data yang akan diolah menggunakan *software IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences)* versi 0.30.0. *software* ini digunakan penulis untuk menganalisis dan menghitung berbagai statistik, baik statistik parametrik maupun non-parametrik. penulis menggunakan IBM SPSS versi 0.30.0 dalam pemrosesan data pada *pre-test* dan *main-test*.

3.7.2 Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) mengatakan, uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang akan disebar kepada responden. sebuah kuisisioner bisa dikatakan valid jika pertanyaan didalam kuisisioner dapat menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Untuk mengukur validitas, peneliti akan menggunakan software IBM SPSS versi 0.30.0 dalam pelaksanaan pre-test. IBM SPSS versi 0.30.0 merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data dan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik. Peneliti menggunakan IBM SPSS versi 0.30.0 untuk melakukan uji validitas serta reliabilitas.

3.7.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016) uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sebuah kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel. Suatu kuesioner dianggap reliabel jika responden memberikan jawaban yang stabil atau konsisten pada setiap indikator. Untuk mengukur reliabilitas, digunakan uji statistik Cronbach Alpha, di mana suatu indikator dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha $> 0,70$.

3.7.4 Analisis Data Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan akan dianalisis dengan menggunakan metode Structural Equation Model (SEM). Menurut Hair et al. (2011), SEM merupakan sebuah teknik dari statistic multivariate yang menggabungkan beberapa aspek dalam regresi berganda yang memiliki tujuan untuk bisa menguji hubungan dependen dan analisis dari faktor yang menyajikan konsep berdasarkan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji signifikan parameter individual atau uji statistik t ini digunakan untuk memberikan petunjuk pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Metode pengujian signifikan parameter individual dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel, hipotesis alternatif diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2018) analisis regresi berganda adalah sebuah studi mengenai ketergantungan sebuah variabel dependen dengan satu variabel independen atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Hasil analisis regresi ini menghasilkan koefisien untuk setiap variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dimana peneliti akan meneliti hubungan antara *kinerja karyawan* sebagai variabel dependen dengan program *pelatihan*, *motivasi* dan *komitmen* sebagai variabel independen.

Menurut Ghozali (2016) analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepuasan Konsumen

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Kualitas Pelayanan

X_2 : Kualitas Produk

e : *Error*

Gambar 3.5 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

3.8.3 Uji Signifikansi Keseluruhan Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Malhotra et al. (2020), uji statistik F atau uji signifikansi keseluruhan regresi sampel ini adalah uji statistik untuk melihat persamaan dari varian dua populasi. Uji F dapat dilakukan jika tidak diketahui persamaan varian dari kedua populasi. Uji statistik f dihitung sebagai rasio dari dua varian yang memiliki jumlah yang berbeda. Menurut Ghozali (2018) uji statistik f atau uji f ini dilakukan dengan ketentuan nilai F lebih besar dari F-tabel, maka H₀ dapat tidak diterima atau ditolak pada derajat nilai signifikansi 5%.